

## ANALISIS PENERIMAAN OPENAI CHATGPT OLEH MAHASISWA SURABAYA MENGGUNAKAN MODEL UTAUT 2

Adriano Femaz Rivaldy<sup>1</sup>, Wahyu Setiawan<sup>2</sup>, Farrel Ega Nur Royyan<sup>3\*</sup>

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia<sup>1</sup>

Email: [23082010139@student.upnjatim.ac.id](mailto:23082010139@student.upnjatim.ac.id)

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia<sup>2</sup>

Email: [23082010142@student.upnjatim.ac.id](mailto:23082010142@student.upnjatim.ac.id)

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia<sup>3</sup>

Email\*: [23082010143@student.upnjatim.ac.id](mailto:23082010143@student.upnjatim.ac.id)

(\*) Corresponding Author

### ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2* (UTAUT 2) untuk menginvestigasi dan menganalisis faktor-faktor yang dapat memengaruhi mahasiswa Surabaya dalam menerima dan menggunakan ChatGPT. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan survei kuesioner terhadap 119 responden mahasiswa digunakan untuk mengumpulkan data dan *Partial Least Squares - Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) digunakan untuk memproses data. Temuan menunjukkan bahwa prediktor paling penting dari niat dan perilaku menggunakan ChatGPT adalah kebiasaan dan kondisi pemfasilitas. Di sisi lain, niat perilaku tidak secara signifikan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain termasuk motivasi hedonis, pengaruh sosial, atau ekspektasi kinerja. Hasil ini menunjukkan bahwa pola adopsi ChatGPT telah berubah dari kesan awal tentang kemudahan penggunaan atau keuntungan teknologi menjadi berdasarkan rutinitas dan dukungan infrastruktur.

Kata kunci: ChatGPT, mahasiswa, pendidikan tinggi, penerimaan teknologi, UTAUT 2.

### ABSTRACT

*This study uses the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2 (UTAUT 2) model to investigate and analyze the factors that may influence Surabaya university students in accepting and using ChatGPT. Data collection was conducted by conducting a questionnaire survey of 119 student respondents was used to collect data and Partial Least Squares - Structural Equation Modeling (PLS-SEM) was used to process the data. The findings show that the most important predictors of intention and behavior of using ChatGPT are habit and conducive circumstances. On the other hand, behavioral intentions were not significantly influenced by other factors including hedonic motivation, social influence, or performance expectations. These results suggest that ChatGPT adoption patterns have changed from initial impressions of ease of use or technological advantages to being based on routine and infrastructure support.*

*Keywords: ChatGPT, higher education, technology acceptance, university students, UTAUT 2.*

## 1. PENDAHULUAN

Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik (BPS), Indeks Pembangunan TIK (IP-TIK) Indonesia pada tahun 2023 mencapai 5,90, mengalami peningkatan sebesar 0,05 poin atau tumbuh 0,85% dibandingkan tahun sebelumnya [1]. Kemajuan ini turut mendorong pemanfaatan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) dalam mendukung aktivitas akademik, salah satunya melalui penggunaan ChatGPT sebagai alat bantu pembelajaran [2]. Seiring dengan meningkatnya akses dan pemanfaatan teknologi, terutama dalam bidang pendidikan, penggunaan teknologi berbasis AI semakin meluas. Salah satu teknologi AI yang banyak digunakan adalah ChatGPT, yang memiliki potensi besar dalam membantu mahasiswa dalam proses pembelajaran. Dengan kemampuannya dalam menyajikan informasi secara cepat dan interaktif, ChatGPT tidak hanya mempermudah akses terhadap berbagai pengetahuan, tetapi juga membuka peluang baru bagi mahasiswa untuk belajar dengan lebih fleksibel dan efisien [3]. Teknologi ini juga menawarkan berbagai manfaat, seperti aksesibilitas tinggi, fleksibilitas dalam pembelajaran, serta peningkatan efisiensi dalam mengakses informasi [4].

Meskipun AI menawarkan banyak manfaat dalam dunia pendidikan, tingkat penerimaan dan adopsinya oleh mahasiswa tidak selalu berjalan mulus. Beberapa hal seperti persepsi terhadap kemudahan penggunaan dan tersedianya sarana pendukung dapat memengaruhi keputusan seseorang dalam menggunakan teknologi. Untuk memahami hal ini, banyak penelitian mengacu pada model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) yang pertama kali dikembangkan oleh Venkatesh dkk. (2003). Model ini mengintegrasikan sejumlah teori terdahulu guna menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi niat dan perilaku pengguna dalam mengadopsi sistem informasi [5], termasuk di sektor pendidikan [6]. Pada tahun 2012, Venkatesh dan rekan-rekannya mengembangkan model tersebut menjadi UTAUT 2 untuk menyesuaikan dengan konteks konsumen teknologi dan meningkatkan daya prediktif model tersebut. Model UTAUT 2 menambahkan dimensi baru seperti *hedonic motivation*, *price value*, dan *habit*, yang dianggap relevan dalam konteks pengguna akhir [7].

Walaupun penelitian terkait penerimaan ChatGPT telah dilakukan, kebanyakan studi seperti oleh Menon dan Shilpa [2], Galantry dan Tanaamah [8], serta Alfaro dkk. [4], telah menganalisis penerimaan teknologi AI, termasuk ChatGPT, di kalangan mahasiswa dan siswa di beberapa daerah dengan menggunakan pendekatan UTAUT dan UTAUT 2. Hasil-hasil tersebut menunjukkan bahwa beberapa faktor memang memengaruhi intensi dan perilaku penggunaan teknologi, namun kajian-kajian tersebut masih memiliki keterbatasan, terutama dalam mengevaluasi secara menyeluruh hubungan langsung maupun tidak langsung antar variabel dalam model UTAUT 2. Selain itu, belum banyak penelitian yang berfokus pada mahasiswa di Surabaya, yang memiliki karakteristik penggunaan teknologi dan ketersediaan infrastruktur yang dapat berbeda dengan wilayah lain. Untuk menjawab persoalan tersebut, penelitian ini dilakukan menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *Partial Least Squares - Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) yang memungkinkan analisis hubungan antar variabel secara mendalam. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi secara jelas faktor-faktor yang paling berpengaruh terhadap penerimaan dan penggunaan ChatGPT dalam konteks lokal mahasiswa di Surabaya.

Model UTAUT 2 dinilai memiliki kapabilitas untuk menjelaskan secara komprehensif perilaku adopsi teknologi oleh pengguna akhir dalam berbagai sektor, termasuk pendidikan. Penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dan Negara [9], misalnya, menunjukkan bahwa persepsi kemanfaatan dan kemudahan penggunaan berpengaruh

signifikan terhadap sikap mahasiswa dalam menggunakan sistem *e-learning*. Penelitian ini memperkuat pentingnya penggunaan model perilaku teknologi dalam konteks akademik. Berdasarkan hal tersebut, studi ini tidak hanya berupaya untuk memberikan kontribusi empiris melalui konteks yang lebih spesifik. Oleh karena itu, fokus utama penelitian ini adalah memahami dan menganalisis secara sistematis variabel-variabel yang memengaruhi penerimaan dan penggunaan ChatGPT oleh mahasiswa di Surabaya, agar hasilnya dapat menjadi dasar dalam pengembangan strategi pemanfaatan teknologi AI yang lebih efektif dan tepat sasaran di lingkungan pendidikan tinggi.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

### Metode Penelitian

Peneliti memilih untuk menggunakan metode kuantitatif pada penelitian ini. Metode kuantitatif didasarkan pada filosofi positivis di mana populasi atau sampel tertentu diselidiki. Metode ini menggunakan peralatan penelitian untuk mengumpulkan data dan menganalisis data secara kuantitatif atau statistik untuk tujuan pengujian hipotesis yang ditentukan [10].

### Sampel Penelitian

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa yang berkuliah di Surabaya yang menggunakan OpenAI ChatGPT dalam proses perkuliahan. Rumus Lemeshow digunakan untuk menghitung jumlah sampel yang dibutuhkan pada penelitian. Rumus Lemeshow dipilih oleh peneliti karena rumus ini bisa diimplementasikan untuk menghitung jumlah sampel yang jumlah populasinya tidak diketahui secara pasti [11].

$$n = \frac{Z^2 \times P \times (1-P)}{E^2} \quad (1)$$

Keterangan:

n = jumlah sampel minimum yang dibutuhkan

Z = nilai Z berdasarkan tingkat kepercayaan

P = proporsi populasi yang diharapkan

E = margin of error

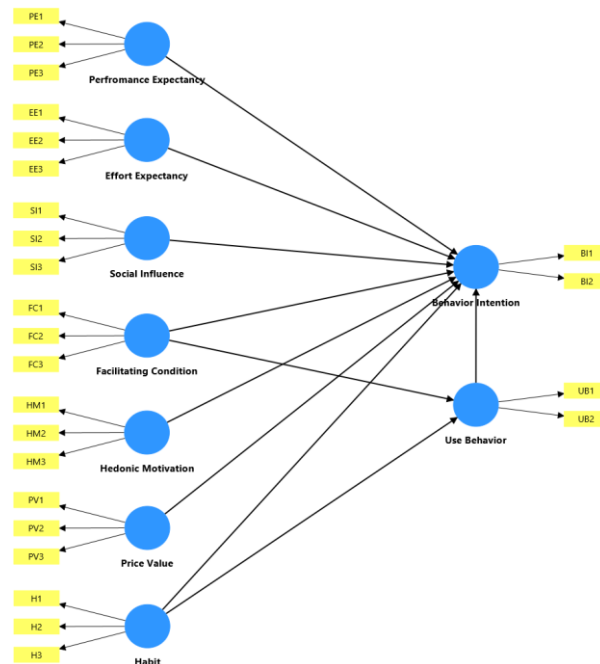
Nilai Z yang umum digunakan adalah 1,96 untuk mewakili tingkat kepercayaan 95%. Nilai P yang digunakan jika populasi tidak diketahui adalah 0,5. Nilai E yang digunakan adalah 0,09 untuk mewakili margin of error 9%. Berdasarkan itu, didapatkan nilai n (jumlah sampel) yang diperlukan sebesar 119.

Pengumpulan sampel dilakukan menggunakan metode *random sampling* dengan survei kuesioner sebagai instrumen penelitiannya. Dalam penelitian, salah satu pendekatan dalam penelitian yang digunakan untuk mendapatkan informasi umum mengenai karakteristik suatu populasi melalui sampel yang mewakilinya. Selain itu, survei digunakan untuk mengumpulkan beberapa data, seperti kepercayaan, kepribadian, sentimen, tingkah laku hingga hubungan antar variabel yang digunakan untuk menguji hipotesis [12].

### Model Penelitian

Untuk menganalisis penerimaan OpenAI ChatGPT pada mahasiswa Surabaya, peneliti menggunakan model UTAUT 2 seperti pada gambar 3. Variabel dan indikator pada tabel 1 disusun berdasarkan model penelitian. Model ini mengacu pada kerangka

UTAUT 2, yang menghubungkan berbagai faktor dengan niat penggunaan (*behavior intention*) dan perilaku penggunaan (*use behavior*) OpenAI ChatGPT oleh mahasiswa di Surabaya. Setiap variabel dalam model, seperti *effort expectancy*, *facilitating condition*, *hedonic motivation*, *performance expectancy*, *price value*, *social influence*, dan *habit* memiliki tiga indikator yang merepresentasikan aspek spesifik dari faktor tersebut. Sementara itu, variabel *use behavior* dan *behavior intention* hanya memiliki dua indikator sesuai dengan model yang digunakan. Hubungan antar variabel ditunjukkan melalui garis penghubung dalam model, yang menggambarkan bagaimana masing-masing faktor berkontribusi terhadap intensi dan perilaku penggunaan OpenAI ChatGPT.



Gambar 1. Model struktural penelitian

Tabel 1. Variabel dan indikator

| Variabel                           | Kode | Indikator                                                                           |
|------------------------------------|------|-------------------------------------------------------------------------------------|
| <i>Performance Expectancy</i> (PE) | PE1  | Meningkatkan efisiensi dalam menyelesaikan tugas akademik                           |
|                                    | PE2  | Memberikan informasi yang bermanfaat dalam pembelajaran                             |
|                                    | PE3  | Meningkatkan pemahaman terhadap materi perkuliahan                                  |
| <i>Effort Expectancy</i> (EE)      | EE1  | Kemudahan dalam menggunakan ChatGPT                                                 |
|                                    | EE2  | Kemudahan dalam memahami cara kerja ChatGPT                                         |
|                                    | EE3  | Kenyamanan dalam antarmuka dan fitur ChatGPT                                        |
| <i>Social Influence</i> (SI)       | SI1  | Rekomendasi teman atau rekan untuk menggunakan ChatGPT                              |
|                                    | SI2  | Rekomendasi dari dosen atau tenaga pendidik                                         |
|                                    | SI3  | Pengaruh lingkungan akademik dalam penggunaan ChatGPT                               |
| <i>Facilitating Condition</i> (FC) | FC1  | Ketersediaan perangkat dan akses internet yang memadai untuk menggunakan ChatGPT    |
|                                    | FC2  | Ketersediaan dukungan teknis saat mengalami kendala dalam menggunakan ChatGPT       |
|                                    | FC3  | Kecukupan infrastruktur teknologi untuk mendukung penggunaan ChatGPT secara optimal |

| Variabel                       | Kode | Indikator                                                          |
|--------------------------------|------|--------------------------------------------------------------------|
| <i>Hedonic Motivation</i> (HM) | HM1  | Menikmati pengalaman menggunakan ChatGPT dalam belajar             |
|                                | HM2  | Peningkatan motivasi dalam proses pembelajaran melalui ChatGPT     |
|                                | HM3  | Pengalaman menyenangkan dalam penggunaan ChatGPT                   |
| <i>Price Value</i> (PV)        | PV1  | Kesesuaian manfaat ChatGPT dengan biaya yang dikeluarkan           |
|                                | PV2  | Nilai lebih ChatGPT dibandingkan alat bantu belajar lainnya        |
|                                | PV3  | Preferensi penggunaan ChatGPT dibanding layanan berbayar serupa    |
| <i>Habit</i> (H)               | H1   | Kebiasaan menggunakan ChatGPT dalam aktivitas akademik             |
|                                | H2   | Keterbiasaan dalam menggunakan ChatGPT sebagai alat belajar        |
|                                | H3   | Ketergantungan pada ChatGPT dalam menyelesaikan tugas akademik     |
| <i>Behavior Intention</i> (BI) | BI1  | Niat untuk terus menggunakan ChatGPT dalam aktivitas akademik      |
|                                | BI2  | Keinginan untuk merekomendasikan ChatGPT kepada orang lain         |
| <i>Use Behavior</i> (UB)       | UB1  | Penggunaan ChatGPT secara rutin dalam menyelesaikan tugas akademik |
|                                | UB2  | Ketergantungan dalam mencari informasi akademik melalui ChatGPT    |

### Hipotesis

Dari kerangka metodologi penelitian tersebut menghasilkan beberapa hipotesis, yaitu:

1. H<sub>1</sub>: Ekspektasi kinerja (*performance expectancy*) memiliki pengaruh terhadap niat perilaku (*behavioral intentions*) pengguna ChatGPT.
2. H<sub>2</sub>: Ekspektasi usaha (*effort expectancy*) berperan dalam memengaruhi niat perilaku pengguna ChatGPT.
3. H<sub>3</sub>: Pengaruh sosial (*social influence*) memberikan dampak terhadap niat perilaku pengguna ChatGPT.
4. H<sub>4</sub>: Kondisi yang mendukung (*facilitating conditions*) berpengaruh terhadap niat perilaku pengguna ChatGPT.
5. H<sub>5</sub>: Kondisi yang mendukung (*facilitating conditions*) memiliki pengaruh terhadap perilaku penggunaan (*use behavior*) pengguna ChatGPT.
6. H<sub>6</sub>: Motivasi hedonis (*hedonic motivation*) berkontribusi dalam memengaruhi niat perilaku pengguna ChatGPT.
7. H<sub>7</sub>: Persepsi nilai harga (*price value*) berpengaruh terhadap niat perilaku pengguna ChatGPT.
8. H<sub>8</sub>: Kebiasaan (*habit*) memiliki dampak terhadap niat perilaku pengguna ChatGPT.
9. H<sub>9</sub>: Kebiasaan (*habit*) memiliki pengaruh terhadap perilaku penggunaan pengguna ChatGPT.
10. H<sub>10</sub>: Niat perilaku (*behavioral intentions*) memiliki pengaruh terhadap perilaku penggunaan pengguna ChatGPT.

### Pengujian Data

Pengujian data pada penelitian ini menggunakan metode *Partial Least Squares - Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) untuk menguji hubungan variabel dependen

dan independen pada model yang dibangun yang memengaruhi penerimaan OpenAI ChatGPT oleh mahasiswa di Surabaya. Metode ini digunakan karena lebih fleksibel dalam menangani sampel berukuran kecil hingga menengah serta tidak memerlukan asumsi distribusi normal pada data [4].

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Uji Model Pengukuran

##### a. Uji Validitas Konvergen

Uji validitas konvergen berguna untuk menilai sejauh mana serangkaian indikator yang digunakan untuk mengukur suatu konstruk laten berkorelasi dan mengarah pada pengukuran konstruk tunggal tersebut. Salah satu cara dalam menilai validitas konvergen yaitu dengan memeriksa nilai *outer loading*. Nilai *outer loading* ini menunjukkan seberapa besar kontribusi atau muatan setiap indikator terhadap konstruk laten yang diukurnya.

Tabel 2. Hasil *outer loading* validitas konvergen

| Instrumen | BI    | FE    | FC    | H     | HM    | PE    | PV    | SI    | UB    | Keterangan |
|-----------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|------------|
| BI1       | 0,906 |       |       |       |       |       |       |       |       | Valid      |
| BI2       | 0,906 |       |       |       |       |       |       |       |       | Valid      |
| EE1       |       | 0,848 |       |       |       |       |       |       |       | Valid      |
| EE2       |       | 0,777 |       |       |       |       |       |       |       | Valid      |
| EE3       |       | 0,869 |       |       |       |       |       |       |       | Valid      |
| FC1       |       |       | 0,834 |       |       |       |       |       |       | Valid      |
| FC2       |       |       | 0,835 |       |       |       |       |       |       | Valid      |
| FC3       |       |       | 0,846 |       |       |       |       |       |       | Valid      |
| H1        |       |       |       | 0,852 |       |       |       |       |       | Valid      |
| H2        |       |       |       | 0,915 |       |       |       |       |       | Valid      |
| H3        |       |       |       | 0,834 |       |       |       |       |       | Valid      |
| HM1       |       |       |       |       | 0,911 |       |       |       |       | Valid      |
| HM2       |       |       |       |       | 0,847 |       |       |       |       | Valid      |
| HM3       |       |       |       |       | 0,887 |       |       |       |       | Valid      |
| PE1       |       |       |       |       |       | 0,911 |       |       |       | Valid      |
| PE2       |       |       |       |       |       | 0,900 |       |       |       | Valid      |
| PE3       |       |       |       |       |       | 0,876 |       |       |       | Valid      |
| PV1       |       |       |       |       |       |       | 0,843 |       |       | Valid      |
| PV2       |       |       |       |       |       |       | 0,837 |       |       | Valid      |
| PV3       |       |       |       |       |       |       | 0,859 |       |       | Valid      |
| SI1       |       |       |       |       |       |       |       | 0,827 |       | Valid      |
| SI2       |       |       |       |       |       |       |       | 0,781 |       | Valid      |
| SI3       |       |       |       |       |       |       |       | 0,883 |       | Valid      |
| UB1       |       |       |       |       |       |       |       |       | 0,922 | Valid      |
| UB2       |       |       |       |       |       |       |       |       | 0,915 | Valid      |

Berdasarkan tabel 2 dan gambar 5, semua instrumen penelitian yang digunakan dinyatakan valid karena nilai *outer loading* sudah menunjukkan validitas konvergen yang memadai ( $>0,7$ ). Sebagai contoh, indikator BI1 menunjukkan nilai *outer loading* sebesar 0,906 pada konstruk *behavior intention* (BI).

## b. Uji Validitas Diskriminan

Uji validitas diskriminan berguna dalam menilai apakah setiap konstruk model penelitian benar-benar unik dari konstruk lainnya. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam menilai validitas diskriminan adalah melalui analisis *cross loadings*.

Tabel 3. Hasil *cross loading* validitas diskriminan

| Instrumen | BI           | EE           | FC           | H            | HM           | PE           | PV           | SI           | UB           | Keterangan |
|-----------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|------------|
| BI1       | <b>0,906</b> | 0,549        | 0,576        | 0,692        | 0,619        | 0,646        | 0,618        | 0,493        | 0,704        | Valid      |
| BI2       | <b>0,906</b> | 0,636        | 0,609        | 0,575        | 0,619        | 0,700        | 0,627        | 0,494        | 0,717        | Valid      |
| EE1       | 0,599        | <b>0,848</b> | 0,707        | 0,507        | 0,625        | 0,757        | 0,572        | 0,520        | 0,597        | Valid      |
| EE2       | 0,462        | <b>0,777</b> | 0,473        | 0,505        | 0,384        | 0,524        | 0,528        | 0,376        | 0,397        | Valid      |
| EE3       | 0,558        | <b>0,869</b> | 0,601        | 0,442        | 0,571        | 0,635        | 0,571        | 0,431        | 0,499        | Valid      |
| FC1       | 0,543        | 0,611        | <b>0,834</b> | 0,462        | 0,578        | 0,680        | 0,532        | 0,613        | 0,578        | Valid      |
| FC2       | 0,529        | 0,604        | <b>0,835</b> | 0,415        | 0,522        | 0,609        | 0,588        | 0,474        | 0,506        | Valid      |
| FC3       | 0,571        | 0,604        | <b>0,846</b> | 0,408        | 0,624        | 0,653        | 0,621        | 0,442        | 0,558        | Valid      |
| H1        | 0,629        | 0,522        | 0,489        | <b>0,852</b> | 0,652        | 0,688        | 0,674        | 0,578        | 0,672        | Valid      |
| H2        | 0,614        | 0,568        | 0,413        | <b>0,915</b> | 0,588        | 0,591        | 0,590        | 0,427        | 0,576        | Valid      |
| H3        | 0,572        | 0,411        | 0,424        | <b>0,834</b> | 0,548        | 0,520        | 0,569        | 0,420        | 0,561        | Valid      |
| HM1       | 0,641        | 0,596        | 0,625        | 0,620        | <b>0,911</b> | 0,761        | 0,706        | 0,512        | 0,711        | Valid      |
| HM2       | 0,543        | 0,426        | 0,513        | 0,654        | <b>0,847</b> | 0,624        | 0,637        | 0,479        | 0,562        | Valid      |
| HM3       | 0,618        | 0,665        | 0,671        | 0,560        | <b>0,887</b> | 0,734        | 0,681        | 0,559        | 0,635        | Valid      |
| PE1       | 0,713        | 0,728        | 0,695        | 0,634        | 0,744        | <b>0,911</b> | 0,652        | 0,628        | 0,741        | Valid      |
| PE2       | 0,636        | 0,703        | 0,696        | 0,617        | 0,710        | <b>0,900</b> | 0,662        | 0,617        | 0,641        | Valid      |
| PE3       | 0,641        | 0,653        | 0,686        | 0,618        | 0,705        | <b>0,876</b> | 0,637        | 0,626        | 0,685        | Valid      |
| PV1       | 0,572        | 0,553        | 0,601        | 0,554        | 0,658        | 0,640        | <b>0,843</b> | 0,490        | 0,563        | Valid      |
| PV2       | 0,531        | 0,544        | 0,525        | 0,660        | 0,650        | 0,581        | <b>0,837</b> | 0,449        | 0,533        | Valid      |
| PV3       | 0,634        | 0,599        | 0,625        | 0,590        | 0,639        | 0,620        | <b>0,859</b> | 0,530        | 0,659        | Valid      |
| SI1       | 0,441        | 0,457        | 0,534        | 0,298        | 0,435        | 0,551        | 0,373        | <b>0,827</b> | 0,464        | Valid      |
| SI2       | 0,415        | 0,371        | 0,412        | 0,565        | 0,498        | 0,519        | 0,554        | <b>0,781</b> | 0,499        | Valid      |
| SI3       | 0,498        | 0,504        | 0,565        | 0,517        | 0,529        | 0,658        | 0,524        | <b>0,883</b> | 0,532        | Valid      |
| UB1       | 0,727        | 0,554        | 0,583        | 0,692        | 0,672        | 0,731        | 0,676        | 0,587        | <b>0,922</b> | Valid      |
| UB2       | 0,714        | 0,560        | 0,620        | 0,590        | 0,659        | 0,685        | 0,600        | 0,513        | <b>0,915</b> | Valid      |

Mengacu pada tabel 3, dapat disimpulkan bahwa semua instrumen penelitian valid karena memenuhi target kriteria, yaitu setiap nilai *cross loading* pada konstruk targetnya menjadi yang paling tinggi dibanding nilai loading pada konstruk lainnya [13]. Misalnya, indikator BI1 memiliki nilai loading sebesar 0,906 pada konstruk *behavior intention* (BI), dan nilai ini secara konsisten lebih tinggi daripada nilai loading BI1 pada konstruk-konstruk lain, seperti EE (0,549), FC (0,576), H (0,692), HM (0,619), PE (0,646), PV (0,618), SI (0,493), dan UB (0,704).

AVE mengukur besarnya varians dari indikator yang dapat dijelaskan oleh konstruk latennya. Berdasarkan tabel 4, semua variabel dalam penelitian ini memiliki nilai AVE yang valid ( $>0,5$ ). Misalnya, variabel UB memiliki AVE sebesar 0,844, BI sebesar 0,821, dan SI sebesar 0,691.

Tabel 4. Hasil uji AVE

| Variabel | <i>Average variance extracted (AVE)</i> | Keterangan |
|----------|-----------------------------------------|------------|
| BI       | 0,821                                   | Valid      |
| EE       | 0,693                                   | Valid      |
| FC       | 0,702                                   | Valid      |
| H        | 0,753                                   | Valid      |
| HM       | 0,778                                   | Valid      |
| PE       | 0,802                                   | Valid      |
| PV       | 0,716                                   | Valid      |
| SI       | 0,691                                   | Valid      |
| UB       | 0,844                                   | Valid      |

c. Uji Realibilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk menilai bagaimana suatu instrumen atau model pengukuran memberikan hasil yang relatif sama apabila diukur kembali objek instrumen pengukuran yang sama [14].

Tabel 5. Hasil uji reliabilitas

| Variabel | <i>r-Alpha</i> | <i>Cronbach's alpha</i> | Keterangan |
|----------|----------------|-------------------------|------------|
| PE       | 0,873          | 0,7                     | Reliabel   |
| EE       | 0,766          | 0,7                     | Reliabel   |
| SI       | 0,763          | 0,7                     | Reliabel   |
| FC       | 0,788          | 0,7                     | Reliabel   |
| HM       | 0,853          | 0,7                     | Reliabel   |
| PV       | 0,801          | 0,7                     | Reliabel   |
| H        | 0,836          | 0,7                     | Reliabel   |
| BI       | 0,782          | 0,7                     | Reliabel   |
| UB       | 0,815          | 0,7                     | Reliabel   |

Pada tabel 5, nilai *cronbach's alpha* semua variabel tercatat sebagai 0,7. Ini mengindikasikan bahwa batas minimal yang digunakan untuk menilai reliabilitas adalah 0,7, dan semua variabel telah memenuhi atau melampaui batas ini. Semua nilai *r-Alpha* yang dilaporkan ini juga berada di atas ambang batas umum penerimaan untuk reliabilitas ( $> 0,7$ ). Berdasarkan tabel tersebut, item-item pertanyaan yang digunakan untuk setiap variabel konsisten dalam mengukur konstruksinya masing-masing karena instrumen yang digunakan reliabel.

### Uji Model Struktural

Uji *R-square* atau koefisien determinasi berguna untuk menilai apakah ada atau tidak pengaruh langsung terhadap variabel dependen dari suatu variabel independen [13]. Dengan kata lain, nilai *R-square* menunjukkan kekuatan prediksi dari model penelitian. *R-square* dapat bernilai dari rentang 0 sampai 1. Semakin tinggi nilai *R-square*, maka kemampuan penjelasannya variabel tersebut semakin baik juga [15].

Tabel 6. Hasil uji r-square

| Variabel dependen  | <i>R-square</i> | <i>R-square adjusted</i> |
|--------------------|-----------------|--------------------------|
| Behavior Intention | 0,700           | 0,678                    |
| Use Behavior       | 0,607           | 0,601                    |

Dalam penelitian ini, hasil uji *R-square* yang disajikan pada tabel 6 menunjukkan bahwa nilai *R-square* untuk variabel *behavior intention* adalah 0,7, yang berarti 70% varians dalam niat perilaku dapat dijelaskan oleh variabel-variabel prediktornya, yaitu *effort expectancy*, *facilitating condition*, *hedonic motivation*, *performance expectancy*, *price value*, *social influence*, dan *habit*. Sementara itu, untuk variabel *use behavior*, nilai *R-square* adalah 0,607, menunjukkan bahwa 60,7% varians dalam perilaku penggunaan dapat dijelaskan oleh variabel-variabel prediktornya, yaitu *facilitating conditions*, *habit*, dan *behavior intention*. Nilai *R-square adjusted* yang juga disajikan adalah 0,678 untuk *behavior intention* dan 0,601 untuk *use behavior*.

### Uji Hipotesis

Uji *path coefficient* berguna untuk mengevaluasi bagaimana pengaruh variabel independen kepada suatu variabel dependen. Semakin besar nilai *path coefficient*, itu artinya semakin besar juga pengaruh yang diterima oleh variabel dependen dari variabel independen. Hal ini juga digunakan untuk membuktikan hipotesis dari suatu penelitian. Hipotesis penelitian dianggap terbukti jika nilai *P values* signifikan ( $<0,05$ ) [16].

Tabel 7. Hasil *path coefficient bootstrapping direct effect*

| Koefisien Jalur                                        | Original sample (O) | Sample mean (M) | Standard deviation (STDEV) | T statistics (O/STDEV) | P values | Keterangan     |
|--------------------------------------------------------|---------------------|-----------------|----------------------------|------------------------|----------|----------------|
| <i>Effort Expectancy -&gt; Behavior Intention</i>      | 0,117               | 0,120           | 0,096                      | 1.217                  | 0,112    | Tidak Terbukti |
| <i>Facilitating Condition -&gt; Behavior Intention</i> | 0,105               | 0,108           | 0,120                      | 0,877                  | 0,190    | Tidak Terbukti |
| <i>Facilitating Condition -&gt; Use Behavior</i>       | 0,402               | 0,406           | 0,070                      | 5.737                  | 0,000    | Terbukti       |
| <i>Habit -&gt; Behavior Intention</i>                  | 0,205               | 0,210           | 0,120                      | 1.706                  | 0,044    | Terbukti       |
| <i>Habit -&gt; Use Behavior</i>                        | 0,493               | 0,490           | 0,078                      | 6.294                  | 0,000    | Terbukti       |
| <i>Hedonic Motivation -&gt; Behavior Intention</i>     | -0,008              | -0,009          | 0,097                      | 0,079                  | 0,468    | Tidak Terbukti |
| <i>Perfromance Expectancy -&gt; Behavior Intention</i> | 0,105               | 0,100           | 0,128                      | 0,819                  | 0,206    | Tidak Terbukti |
| <i>Price Value -&gt; Behavior Intention</i>            | 0,063               | 0,070           | 0,093                      | 0,674                  | 0,250    | Tidak Terbukti |
| <i>Social Influence -&gt; Behavior Intention</i>       | -0,046              | -0,038          | 0,081                      | 0,567                  | 0,285    | Tidak Terbukti |
| <i>Use Behavior -&gt; Behavior Intention</i>           | 0,410               | 0,392           | 0,169                      | 2.428                  | 0,008    | Terbukti       |

Tabel 8 menyajikan hasil pengujian signifikansi statistik untuk pengaruh langsung antar variabel dalam model penelitian menggunakan metode *bootstrapping*. Berdasarkan tabel tersebut, ditemukan bahwa *facilitating condition* berpengaruh signifikan terhadap *use behavior* (*P-value* 0,000). Variabel *habit* juga menunjukkan pengaruh signifikan terhadap *behavior intention* (*P-value* 0,044) dan terhadap *Use Behavior* (*P-value* 0,000). Selain itu, jalur dari *use behavior* ke *behavior intention* juga terbukti signifikan (*P-value* 0,008). Namun, pengaruh langsung dari *effort expectancy*, *facilitating condition*, *hedonic motivation*, *performance expectancy*, *price value*, dan *social influence* terhadap *behavior intention* tidak terbukti signifikan.

Tabel 8. Hasil *path coefficient bootstrapping indirect effect*

| Koefisien Jalur                                              | Original Sample<br>sample mean<br>(O) | Standard deviation<br>(M) | T statistics<br>(O/STDEV) | P values | Keterangan |          |
|--------------------------------------------------------------|---------------------------------------|---------------------------|---------------------------|----------|------------|----------|
| Facilitating Condition -> Use Behavior -> Behavior Intention | 0,165                                 | 0,158                     | 0,073                     | 2.252    | 0,012      | Terbukti |
| Habit -> Use Behavior -> Behavior Intention                  | 0,202                                 | 0,189                     | 0,083                     | 2.433    | 0,007      | Terbukti |

Tabel 8 memaparkan hasil pengujian untuk pengaruh tidak langsung tertentu dalam model, yang juga diuji signifikansinya melalui *bootstrapping*. Hasilnya menunjukkan dua pengaruh tidak langsung yang signifikan. Pertama, pengaruh tidak langsung dari *facilitating condition* terhadap *behavior intention* melalui *use behavior* terbukti signifikan (*P-value* 0,012). Kedua, pengaruh tidak langsung dari *habit* terhadap *behavior intention* melalui *use behavior* juga ditemukan signifikan secara statistik (*P-value* 0,007).

## Diskusi

Temuan utama dari penelitian ini adalah pengaruh signifikan dan dominan dari kebiasaan (*habit*) terhadap niat perilaku (*behavior intention*) dan perilaku penggunaan (*use behavior*). Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa yang telah terbiasa menggunakan ChatGPT dalam aktivitas akademik mereka cenderung akan terus memiliki niat untuk menggunakannya dan secara aktual menggunakannya secara rutin. Kebiasaan menjadi pendorong yang lebih kuat daripada evaluasi sadar terhadap manfaat atau kemudahan. Fenomena ini sejalan dalam penelitian [4] yang juga menemukan bahwa kebiasaan merupakan faktor kunci dalam adopsi AI generatif. Dalam konteks mahasiswa, penggunaan berulang untuk mengerjakan tugas, mencari referensi, dan memahami materi kuliah telah membentuk suatu rutinitas yang membuat ChatGPT menjadi alat yang sulit dilepaskan.

Temuan penting lainnya adalah tidak signifikannya pengaruh dari faktor-faktor yang secara teoretis dianggap penting, seperti ekspektasi kinerja (*performance expectancy*), ekspektasi usaha (*effort expectancy*), dan pengaruh sosial (*social influence*). Hal ini mengindikasikan bahwa manfaat dan kemudahan ChatGPT kemungkinan sudah dianggap sebagai standar oleh populasi mahasiswa, sehingga tidak lagi menjadi faktor penentu niat. Keputusan penggunaan lebih bersifat individual dan didasarkan pada

kebutuhan fungsional, bukan atas dorongan lingkungan sosial atau untuk mencari kesenangan (*hedonic motivation*).

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

##### Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, mahasiswa Surabaya menerima dan menggunakan OpenAI ChatGPT secara dominan karena dipengaruhi oleh faktor kebiasaan dan ketersediaan fasilitas pendukung. Hasil pengujian hipotesis membuktikan empat dari sepuluh hipotesis yang diajukan, yaitu H5, H8, H9, serta H10. Sebaliknya, faktor-faktor lain seperti ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, dan motivasi hedonis terbukti tidak memiliki pengaruh secara langsung terhadap niat perilaku mahasiswa. Temuan ini secara kolektif menunjukkan bahwa adopsi ChatGPT di kalangan mahasiswa telah bergeser dari pertimbangan awal mengenai manfaat atau kemudahan, menuju pola yang didasarkan pada rutinitas yang sudah terbentuk dan dukungan infrastruktur yang memadai.

##### Saran

Di sisi lain, peneliti menyadari bahwa masih terdapat beberapa keterbatasan pada penelitian ini. Pertama, pendekatan yang digunakan sepenuhnya kuantitatif sehingga membatasi kemampuan untuk menggali alasan dan persepsi secara lebih mendalam. Kedua, lingkup penelitian ini hanya terbatas pada mahasiswa yang berkuliah di Surabaya, sehingga hasilnya belum tentu dapat digeneralisasikan untuk mewakili seluruh populasi mahasiswa di Indonesia. Oleh sebab itu, penelitian di masa depan disarankan untuk memperluas cakupan geografis sampel guna mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif. Selain itu, penggunaan pendekatan metode campuran (*mixed-methods*) dengan menambahkan wawancara atau *focus group discussion* (FGD) dapat memberikan pemahaman yang lebih kaya dan kontekstual mengenai fenomena penerimaan teknologi AI di kalangan mahasiswa.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. Rafli, "Indeks Pembangunan TIK Indonesia Kembali Meningkat," GoodStats. Accessed: Mar. 11, 2025. [Online]. Available: <https://data.goodstats.id/statistic/indeks-pembangunan-tik-indonesia-kembali-meningkat-RnbEG>
- [2] D. Menon and K. Shilpa, "Chatting with ChatGPT: Analyzing the factors influencing users' intention to Use the Open AI's ChatGPT using the UTAUT model," *Heliyon*, vol. 9, no. 11, pp. 1–19, Nov. 2023, doi: 10.1016/j.heliyon.2023.e20962.
- [3] M. S. Maulana, Nurmalasari, S. R. Widiyanto, S. D. A. Safitri, and R. Maulana, "Pelatihan Chat GPT Sebagai Alat Pembelajaran Berbasis Artificial Intelligence di kelas," *JOTIKA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Jotika*, vol. 3, no. 1, pp. 16–19, Aug. 2023, doi: 10.31004/edukatif.v5i1.4779.
- [4] I. Alfaro, S. Wira Hadi, A. Nur Rais, and W. Kurniawan, "Analisa Penerimaan Teknologi Artificial Intelligence Generative Dengan Menggunakan Metode UTAUT 2," *KESATRIA: Jurnal Penerapan Sistem Informasi (Komputer & Manajemen)*, vol. 5, no. 1, pp. 195–201, 2024.
- [5] E. S. Almetere, B. W. Y. Kelana, and N. N. A. Mansor, "Using UTAUT Model to Determine Factors Affecting Internet of Things Acceptance in Public

- Universities,” *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, vol. 10, no. 2, pp. 142–150, Feb. 2020, doi: 10.6007/ijarbss/v10-i2/6915.
- [6] P. N. Ardiyani, Y. Rahardja, and J. J. Tambotoh, “Analisis Penerimaan Learning Management System Menggunakan Model UTAUT 2 Pada Universitas Tadulako,” *Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi*, vol. 10, no. 1, pp. 157–171, 2023, doi: 10.35957/jatisi.v10i1.2523.
- [7] K. Tamilmani, N. P. Rana, S. F. Wamba, and R. Dwivedi, “The extended Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT2): A systematic literature review and theory evaluation,” *Int J Inf Manage*, vol. 57, Apr. 2021, doi: 10.1016/j.ijinfomgt.2020.102269.
- [8] L. A. Galantry and A. R. Tanaamah, “Analisis Adopsi ChatGPT menggunakan Model UTAUT,” *Sistemasi: Jurnal Sistem Informasi*, vol. 13, pp. 1216–1225, 2024, doi: 10.32520/stmsi.v13i3.4124.
- [9] I. N. Y. A. Wijaya and I. P. K. Negara, “Analisis Pengaruh Penerimaan Pengguna E-Learning (Schoology) Pada Mahasiswa Menggunakan Metode TAM (Studi Kasus STMIK Primakara),” *Jurnal Teknologi Informasi dan Komputer*, vol. 7, pp. 54–62, 2021, doi: 10.36002/jutik.v7i1.1298.
- [10] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 2nd ed. Bandung: Alfabeta, 2020.
- [11] B. L. Handoko, “Pendekatan Lemeshow untuk Penentuan Sampel pada Populasi yang Tidak Diketahui,” Binus University. Accessed: Apr. 13, 2025. [Online]. Available: <https://accounting.binus.ac.id/2024/10/23/pendekatan-lemeshow-untuk-penentuan-sampel-pada-populasi-yang-tidak-diketahui/>
- [12] Maidiana, “Penelitian Survey,” *ALACRITY: Journal Of Education*, vol. 1, no. 2, pp. 20–29, 2021, doi: 10.52121/alacrity.v1i2.23.
- [13] A. Pratita, T. L. M. Suryanto, A. Pratama, and A. Wibowo, “ChatGPT in Education: Investigating Students Online Learning Behaviors,” *International Journal of Information and Education Technology*, vol. 15, no. 3, pp. 510–524, 2025, doi: 10.18178/ijiet.2025.15.3.2262.
- [14] C. Amanda, H. Suyono, and A. M. Diponegoro, “Uji Validitas dan Reliabilitas Konstruk Dukungan Sosial Menggunakan SEM,” *Psyche 165 Journal*, vol. 13, no. 02, 2020, doi: 10.35134/jpsy165.v13i2.81.
- [15] Y. Aryani and D. Gustian, “Sistem Informasi Penjualan Barang dengan Metode Regresi Linear Berganda dalam Prediksi Pendapatan Perusahaan,” *JURSISTEKNI: Jurnal Sistem Informasi dan Teknologi Informasi*, vol. 2, no. 2, pp. 39–51, 2020, doi: 10.52005/jursistekni.v2i2.47.
- [16] A. Lithasari, M. Suparmoko, and A. Mukhlis, “The Role of Collaborative Attitude towards Commitment through Mediation of Life Satisfaction and Emotional Behavior (Empirical Study on Non-ASN Teachers in Cilegon City),” in *Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Ke-7 (SNIP 2023)*, Universitas Sebelas Maret, 2023, pp. 470–480. doi: 10.20961/shes.v6i4.82663.